

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Berdasarkan data hasil dari penelitian di lapangan serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan para muallaf yang secara langsung terlibat dalam proses Islamisasi di Desa Cempaka Mulia Barat, maka dari itu analisis penulis secara mendalam terhadap data yang ditemui di lapangan, bagaimana proses pengislaman pada muallaf dan problematika komunikasi masyarakat terhadap muallaf, agar dapat memberikan solusi pada masalah yang terkait. Perbedaan sejarah mengenai perkembangan Islam di wilayah Kalimantan Tengah dapat penulis rasakan dengan tradisi lisan yang pernah didengar. Misalnya perkembangan Islam antara Puruk Cahu dan di Sampit, yang mana dalam sejarahnya Puruk Cahu memiliki Nenek Moyang yang beragamakan Islam tetapi di Sampit dalam penyebarannya, melalui politik dengan perluasan kekuasaan Sultan Suriansyah terhadap kerajaan Sampit.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara obeservasi secara langsung di lapangan dan wawancara kepada

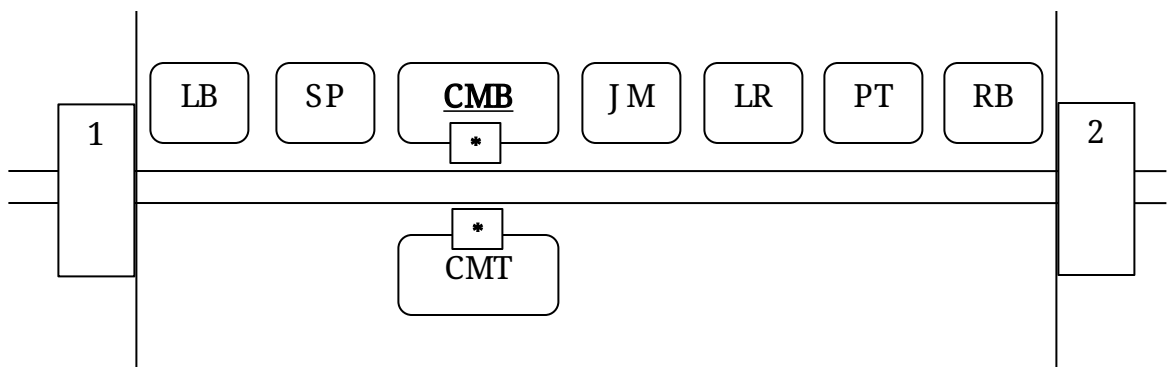
masyarakat yang dapat memberikan data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti penulis.

1. Proses Islamisasi di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga

a. Sejarah dan Perkembangan Islam

BAGAN 5.1

Perkembangan Islam



Keterangan:

- : Desa
- * : Perkembangan Islam
- : Sungai Cempaga
- : Batas Kecamatan
- 1 : Kecamatan Kota Besi
- 2 : Kecamatan Cempaga Hulu

Catatan: LB merupakan singkatan dari Desa Luwuk Bunter; SP adalah

Desa Sungai Paring, CMB menunjukkan Desa Cempaka Mulia Barat, JM merupakan singkatan dari Desa Jemaras, LR adalah Desa Lubuk Ranggan, PT menunjukkan Desa Patai, RB adalah Desa Rubung Buyung dan CMT merupakan Desa awal perkembangan agama Islam mulai berkembang, namun apabila ingin mengetahui sejarah dan perkembangan agama Islam yaitu berawal dari pinggiran aliran sungai Cempaga yang bertepatan di Desa CMB dan CMT, seiring perkembangan zaman Desa ini terpecah menjadi beberapa bagian yang awalnya hanya satu Kecamatan menjadi beberapa Kecamatan dan akhirnya membentuk jadi beberapa Desa, penyebaran agama Islam itu mulai meluas hingga Desa lainnya dan memberikan pilihan yang kurang menguntungkan bagi pihak minoritas yaitu agama Kaharingan / Hindu Kaharingan untuk mengalah menyusur aliran sungai Cempaga hingga ke Kecamatan Cempaga Hulu dan membentuk kelompok menjadi sebuah dusun yang jauh dari keramaian. Diketahui sebelum itu, masyarakat yang berkeyakinan Kaharingan pernah bermukim di Kampung Kahayan (Cempaka Mulia Timur).

Sejarah singkat Desa dan nama Kecamatan, kata Cempaga diadopsi dari nama sungai yang mengalir disepanjang Desa hingga ke Cempaga Hulu, sedangkan nama Desa diambil dari nama tanaman sehingga terbentuknya Desa Cempaka Mulia. Menurut ceritanya di Desa ini banyak tumbuh pohon Cempaka, maka dari itu masyarakat mengambil nama tanaman tersebut menjadi nama sebuah Desa. Adapun sejarah Islam di Desa ini beriringan dengan asal mula kampung, di mana menurut cerita yang berkembang dimasyarakat, pada tahun 1960 terbentuknya Desa Cempaka Mulia dan selanjutnya diikuti Desa lainnya, masyarakat di sini pada dasarnya merupakan pendatang dari berbagai daerah, ada yang dari Banjar, Jawa, Madura, Bugis dan lain-lain. Menurut garis keturunan masyarakat di Desa Cempaka Mulia adalah orang Banjar, mulanya mereka hanya berdagang hingga akhirnya menetap sampai 6 generasi berikutnya dan sebagiannya lagi merupakan keturunan dari Malaysia.

Islam pertama kali dibawa oleh seorang tokoh bernama M.Yunus yang makamnya berkeramat di Desa Cempaka Mulia Timur, Islam berkembang dipinggir aliran sungai Cempaga dan bukti dari perkembangan Islam di desa tersebut yaitu berdirinya sebuah mesjid tua sebagai suatu upaya dari masyarakat setempat

untuk memiliki sarana tempat ibadah yang diberi nama Jamiatul Islamiyah.

Hubungan perkembangan Islam di Desa Cempaka Mulia tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Kerajaan Banjar, pada abad ke 16 Kerajaan tersebut mampu menguasai pantai dan sungai di Kalimantan, dari sejarah lisan masyarakat setempat dahulu pernah ada sebuah Kerajaan Sungai Sampit yang terletak di PT.Indo Balambit di Desa Bagendang dan kerajaan ini memiliki hubungan dengan kerajaan di Banjarmasin. Pada tahun 1844 diperkirakan telah banyak masyarakat Kotim memeluk agama Islam terutama bagi mereka yang bermukim dipinggiran sungai.

Bukti lain jauh sebelum itu telah ada masyarakat Kotim yang memeluk agama Islam, diantaranya pernah ditemukan beberapa makam tua yang diperkirakan telah berumur ratusan tahun. Pertama, makam Datu/Ngabe di Seranau (seberang kota Sampit). Setelah itu kuburan tua lain ditemukan lagi di Sungai Langgana yang berjumlah 2 buah dan selanjutnya di pedalaman Kota Besi serta di Ketapang (kota Sampit). Ditemukannya beberapa makam tua itulah menjadi salah satu petunjuk masuknya agama Islam di Kotim hingga ke Desa Cempaka Mulia.

b. Agama Orang Dayak

Kaharingan adalah agama Dayak Ngaju sejak ribuan tahun lalu, secara sosial historis agama ini berbeda dengan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Awalnya Kaharingan tidak bisa mengikut ukuran agama seperti keenam agama tersebut, karena mereka memiliki hari besar sendiri, rumah peribatan yang khusus dan organisasi keagamaan yang berbeda. Tidak mengherankan pernah ada suatu ramalan agama Dayak ini akan punah.¹

Dahulu Kaharingan di Desa ini memang pernah ada, tetapi mereka tinggal berkelompok di Kampung Kahayan seberang yang mana sekarang telah menjadi Desa Cempaka Mulia Timur, seiring perkembangan zaman mereka memilih pindah ke hulu mengikuti aliran sungai, hingga sekarang tidak ada lagi yang beragamakan Kaharingan di Desa Cempaka.

Kontras dengan faktanya Kaharingan memiliki sistem adaptif yang baik terhadap perubahan sosial dan modernisasi. Mematahkan pendapat umum dari para ahli sejarah yang menyatakan bahwa Dayak dianggap primitif dan orang yang

¹ (Online) tersedia di <http://kabarmualafmurtad.wordpress.com>. diakses tanggal 13 Agustus 2015.

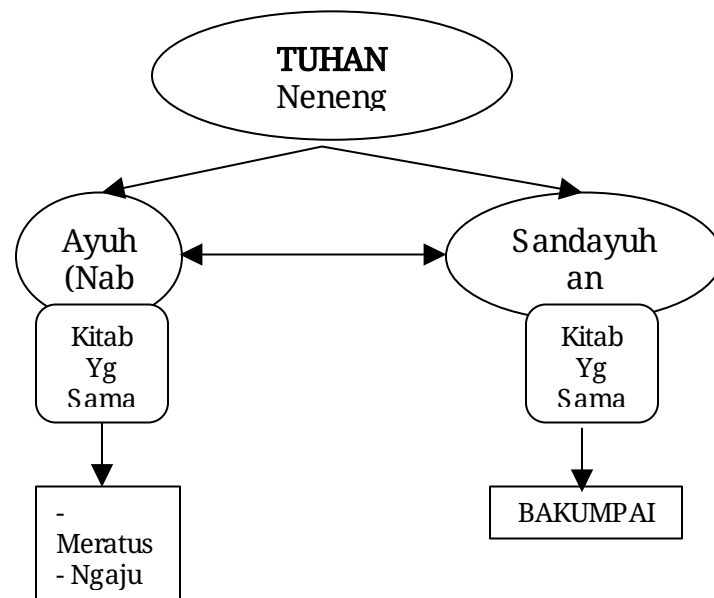
terbelakang. Kata Dayak itu sendiri merupakan sebutan untuk penghuni pedalaman Pulau Kalimantan. Penyebab mereka memilih masuk ke pedalaman dikarenakan kuatnya arus migrasi dari para pendatang, sehingga Suku Dayak yang masih mempertahankan adat kebudayaannya dengan memilih masuk ke pedalaman dan mengakibatkan Suku ini menjadi terpencar-pencar serta menjadi sub-sub etnis tersendiri.

Adapun hubungan agama Kaharingan dengan agama Islam, sebagian dari mualaf mengetahui adanya buku bertuliskan huruf arab yang dimiliki oleh kakeknya dan mereka juga menggunakan tulisan arab dalam jimat serta dalam manteranya, walaupun mereka tidak mengetahui akan makna tulisan ataupun bacaan tersebut, mereka sangat meyakini manfaat dari huruf arab yang digunakan dan tidak menutup kemungkinan bahwa nenek moyang orang Dayak telah mengenal agama Islam jauh sebelum adanya agama Kaharingan.

- c. Konsep Ketuhanan Kaharingan Dayak Meratus di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Desa Kiyu

BAGAN 5.2

Konsep Ketuhanan Kepercayaan Kaharingan di Pedalaman Meratus



Catatan:

Tuhan mereka disebut dengan Neneng Bahatara, Nabi mereka yang dipercaya sebagai nenek moyang atau sering dikenal *badinsanak* Dayak-Banjar, Ayuh (kakak) dan Sandayuhan / Bambang Suara (adik), menurut sejarah lisan masyarakat Desa Kiyu mereka berdua adalah kakak beradik yang merupakan nenek moyang orang Dayak. Pada suatu ketika mereka diberikan dua buah kitab yang sama, namun berbeda bahasa Ayuh memiliki

kitab yang bertuliskan bahasa Dayak dan Sandayuhan mendapatkan kitab yang bertuliskan huruf Arab dan menurut sejarah yang mereka yakini sang kakak merupakan orang bodoh dan si adik adalah kebalikkannya, dalam perjalanan menuju Arab untuk menuntut ilmu Ayuh menelan kitab yang dibawanya karena takut terkena percikan air. Sedangkan sang adik mempelajari kitab tersebut sehingga melahirkan agama yang dikenal dengan Islam.²

Jika telusuri lebih mendalam bahasa yang digunakan disini bukan menelan untuk ditelan bulat kitabnya, akan tetapi bahasa yang digunakan dalam cerita ini merupakan sekumpulan kata majas yang penuh akan makna didalamnya. Sedangkan sang adik yang bernama Sandayuhan mendalami ilmu tersebut dengan tujuan agar dapat dipahami orang banyak, sehingga melahirkan keturunan yang beragamakan Islam, ketika cerita ini dihubungkan dengan cerita Dayak Bakumpai memiliki kesamaan dalam sejarah lisannya, yang mana menurut sejarahnya orang Bakumpai mempunyai nenek moyang yang beragamakan Islam. Mengapa penulis berani menghubungkan satu sama lain sejarah lisan antar Dayak, hal ini dikarenakan sejarah pembagian wilayah Kal-Teng dan Kal-Sel saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara

² Observasi di Desa Kiyu, Hulu Sungai Tengah, 27-11-2015

satu dengan yang lainnya.

d. Pengislaman Terhadap Muallaf

Komunikasi sangat mutlak diperlakukan untuk menjalin hubungan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkaitan erat dengan hakekat manusia sebagai makhluk sosial, di mana manusia selalu memiliki hasrat untuk berhubungan dengan orang lain. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya diakui hampir semua agama dan telah ada sejak zaman Adam dan Hawa.

Sifat manusia selalu menyampaikan keinginannya, untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan wujud awal keterampilan manusia dalam berkomunikasi, dimulai secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat. Kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap makna lambang tersebut dengan menggunakan bahasa verbal/komunikasi verbal. Bertolak dari berbagai macam peristiwa di masa lalu yang membuktikan komunikasi tradisional merupakan titik awal yang membentuk sebuah cerita mengenai perjalanan komunikasi manusia yang sebenarnya.

Komunikasi tradisional menjadi cikal bakal perkembangan Islam di Indonesia hingga ke pulau Jawa melalui sebuah seni wayang yang diperkenalkan oleh Wali Sanga. Namun di zaman modernisasi dan globalisasi saat ini, wayang dialih fungsikan menjadi salah satu media komunikasi yang digunakan sebagai hiburan dan sarana pendidikan. Selain itu wayang berfungsi sebagai media sosialisasi pada masyarakat, wayang dapat digunakan sebagai alat untuk mensosialisasikan berbagai persoalan-persoalan dalam masyarakat agar mudah dimengerti dan dapat memberikan solusi bagi para penonton.

Sedangkan komunikasi sosial berfungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri dan membangun kelangsungan hidup memperoleh suatu kebahagiaan serta dapat terhindar dari suatu tekanan maupun ketegangan, sehingga dapat melahirkan suatu hubungan yang luas dengan masyarakat itu sendiri. Berbicara pada ruang lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan akan bersifat sosial pula. Karena komunikasi sosial merupakan sebuah kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial.

Selain merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan pada ranah sosial, juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang ditujukan untuk menyatukan komponen sosial yang bervariasi dan mempunyai perilaku berbeda-beda. Dapat dilihat bahwa interaksi sosial adalah hal yang kemudian menjadi awal dari terbentuknya sebuah sistem sosial, dikarenakan dengan interaksilah sebuah penyatuan masyarakat dapat terbentuk, melalui perilaku yang sudah didasari oleh rasa peduli. Melalui kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan yang dimiliki antar anggota dalam membentuk sebuah masyarakat atau sosial. Sehingga melahirkan hal baru, yang salah satunya menjadi komunikasi sosial sebagai wujud sebuah kebutuhan dari setiap individu yang telah terkumpul menjadi satu bagian dengan sebutan masyarakat.

Adapun tujuan komunikasi budaya yaitu, memahami perbedaan budaya yang akan mempengaruhi praktik komunikasi, membantu mengatasi masalah komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan meningkatkan keterampilan verbal dan non verbal dalam berkomunikasi. Mereka yang mempelajari komunikasi antarbudaya berarti mempelajari kebiasaan-kebiasaan setiap etnis, adat, agama, geografis dan kelas sosial di

masyarakat tersebut. Terlahimya sebuah pemahaman tersebut maka akan membentuk bagaimana cara untuk menyelesaikan konflik melalui dialog yang baik antara lain dengan identifikasi perspektif budaya. Sedangkan fungsi dari komunikasi antarbudaya itu sendiri ialah, guna menyatakan identitas sosial seseorang agar dapat menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok. Akan tetapi harus tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.

Komunikasi dalam proses Islamisasi atau pengislaman memerlukan beberapa komunikasi, guna mendapat respon yang baik pula dari komunikannya. Diantara jenis-jenis komunikasi yang diperlukan dalam proses Islamisasi ialah komunikasi tradisional, komunikasi sosial dan komunikasi antarbudaya. Pengislaman terhadap muallaf menimbulkan pro dan kontra, baik dikalangan pemerintah maupun para ulama. Karena pada dasarnya dalam agama tidak pernah menganjurkan memaksa seseorang memilih Islam sebagai agamanya, namun dianjurkan bagi setiap umat untuk berbuat baik terhadap orang lain sebagai contoh untuk umat yang lainnya. Begitupula dalam hukum kenegaraan dilarang keras bagi umat yang beragama memaksa orang lain untuk masuk agama yang diyakininya, karena itu

merupakan pelanggaran hukum yang tidak dapat ditoleransi bagi mereka yang melakukannya.

Penyebab para mualaf memilih agama Islam dikarenakan, pertama adanya pengaruh lingkungan, kedua disebabkan ingin menikah dan ketiga karena pengaruh perdagangan yang masuk ke Desa tersebut. Mereka masuk Islam adalah masyarakat dari kampung tetangga yang mengikut pasangannya sehingga bermukim di Desa Cempaka Mulia. Keterkaitan penyebab mualaf perubahan agama merupakan kesadaran diri mereka memilih suatu agama sebagai petunjuk hidupnya, untuk mempengaruhi lingkungan harus dilakukan melalui pendekatan komunikasi sosial, adanya sebuah perkawinan dikarenakan adanya keterlibatan komunikasi antarbudaya dan terjadinya pengaruh perdangan sehingga membuat seseorang memilih agama, dikarenakan adanya unsur penting dari komunikasi tradisional.

Menurut hasil wawancara dengan para informan sebelumnya, semua Desa di Kecamatan Cempaga ada proses pengislaman, namun tidak ada data yang pasti berapa jumlah mualaf yang tersebar disemua Desa tersebut hingga sekarang, ketika melakukan observasi penulis menemukan beberapa

kendala pada penggalan data yang diperlukan. Pertama sulitnya menemukan masyarakat telah beralih keyakinan, kedua kurang tanggapnya para responden saat diminta keterangan mengenai proses pengislamannya. Hal ini dikarenakan masalah tersebut berhubungan dengan masalah pribadi mereka, penemuan lain tentang proses pengislaman yang disebabkan oleh orang tua adalah kasus pengislaman pada anak **AS** yang bernama Melki, Melki adalah anak **AS** dari isteri sebelumnya.

Ketika **AS** telah bercerai dan menikah lagi dengan perempuan Islam saat itu pula melahirkan sebuah pilihan menjadi seorang mualaf. Setelah menikah, anaknya dirawat oleh isteri pertama dan ketika perceraian terlaksana isterinya menikah lagi dan membuat anak mereka terlantar, sehingga mendorong **AS** untuk mengambil keputusan merawat sendiri anaknya dan merubah keyakinannya ke agama Islam, dengan membawa ke KUA Kecamatan Cempaga untuk berislam. Adapun syarat bagi calon mualaf yang ingin berislam di KUA yaitu sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat mereka harus memiliki persetujuan dari keluarga atau dari tokoh adat yang berisikan tentang persetujuan kepada salah satu jamaatnya untuk beralih keyakinan ke agama Islam, agar dikemudian hari tidak akan ada

masalah yang tidak diinginkan baik itu berupa tuntutan dari pihak keluarga mualaf atau dari jamaat agama sebelumnya. Apabila syarat tersebut telah dipenuhi barulah mereka dapat bersumpah untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang dibimbing langsung oleh petugas KUA dengan menghadirkan dua orang saksi dan setelah proses pengislaman dilaksanakan mereka biasanya mendapatkan sebuah piagam sebagai tanda bukti telah memeluk agama Islam secara resmi.

Awalnya perubahan agama yang dilakukan para mualaf tidak ada pengaruh dari orang lain memang kemauan individu masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun, baik dari orang tua mereka sendiri tidak pernah memaksa anaknya untuk memeluk agama Islam. Memang pada dasarnya rasa tersebut tumbuh dengan sendirinya dalam diri mualaf sehingga mereka beralih keyakinan ke agama Islam yang disebabkan karena ingin menikah, seperti **AS** karena perempuan pacarnya adalah orang Islam, tidak mungkin yang Islam yang mengalah untuk beralih agama ke Kaharingan, mereka biasa telah memberitahukan diawal ketika waktu pacaran, pasti mereka agama Kaharingan atau Kristen yang mengalah. Namun berbeda cerita dengan saudari **YN**, **SJ** dan **SJ**, memilih agama Islam baru ketika ingin menikah dan

lain cerita dengan saudari **MN** yang dahulunya memang ada ketertarikan tersendiri.

Setelah proses pengislaman dilakukan para mualaf pasti ada perubahan yang dirasakan dalam kehidupan mereka, seperti dari hasil wawancara dengan para mualaf. Ketika wawancara dengan **AS** menyatakan ada perbedaan yang dirasakan dalam kehidupan setelah dan sebelum masuk Islam, pada intinya ada rasa perbedaan dari agama sebelumnya. Rasa yang dimaksud adalah perubahan dalam kehidupan sehari-hari contohnya tidak makan binatang sebelum dipotong. Menurut saudari **MN** perubahan yang dirasakan dalam kehidupannya adalah tidak seperti dahulu lagi yang bergaul bebas misalkan dengan laki-laki atau perempuan tergolong bebas, selanjutnya dari segi berpakaian tidak ada yang melarang untuk menutup aurat seperti di dalam agama Islam yang mengharuskan menutupi aurat. Adapun pernyataan dari saudari **SK**, jelas ada perbedaan yang dirasakan dalam kehidupan, ketika ingin bergaul dengan orang lain responden merasakan ada ketenangan setelah melaksanakan shalat. Lain halnya pernyataan dari saudari **SJ** perubahan dirasakan hanya dari segi makanannya, yang mana dalam Islam tidak boleh memakan babi dan hal ini berbeda dengan agama Kaharingan

yang memperbolehkan makan babi, kucing, anjing serta tidak ada larangan untuk meminum-minuman keras.

Perubahan ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi perempuan yang mendalami ajaran agama dengan baik, contoh seperti memakai kerudung dan ketika bergaul dengan orang lain mereka lebih mengetahui akan batasan antara yang bukan muhrimnya, ketenangan dapat dirasakan setelah melaksanakan shalat bagi yang menjalani.

Agama tidak menjadi suatu problem dalam keluarga orang Dayak hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan para responden, menurut **AS** ketika orang tua mendengarkan ceritanya, itu tidak menjadi suatu penghambat karena hal ini terkait masalah pribadi sehingga diberikan kebebasan untuk memilih agama, apa yang baiknya buat dirinya. Lain halnya dengan **YN** bahwa telah banyak dalam keluarganya yang masuk Islam seperti saudara kandung bapaknya yang bugsu. Menurut **SJ** respon dari keluarga baik, mereka setuju walaupun mereka masih Kaharingan. Memang berbagai macam hal yang ditemukan saat proses wawancara, ada yang setuju dan ada yang tidak. Hal ini disebabkan karena keluarga dari mualaf masih berbeda, ada yang Kristen dan

Kaharingan. Namun hal tersebut perlu digaris bawahi dan perlu dipertimbangkan kembali karena orang Dayak dikenal memiliki sistem adaptif yang baik terhadap perkembangan zaman dan modernisasi. Adapun mereka yang berperan penting dalam proses pengislaman, beserta urutan para mualaf memeluk agama Islam dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

TABEL 5.1

Urutan Responden Masuk Islam Dalam Keluarga

No	Nama	Pembimbing Ketika Berislam	Urutan Responden Masuk Islam
1	Ali Syahbana	Tokoh Masyarakat	2
2	Yanti	KUA	1
3	Mauna	Calon Suami	5
4	Siti Kawiriyah	Keluarga	4
5	Siti Jumiriyah	Tokoh Masyarakat	1

Sumber: Hasil dari wawancara dengan mualaf

Jadi dapat disimpulkan dari tabel 5.1, mereka yang berperan dalam proses pengislaman para mualaf tidak hanya petugas KUA, akan tetapi juga dilakukan oleh tokoh masyarakat, keluarga terdekat dan suami dari para mualaf itu sendiri. Adapun urutan responden memeluk agama Islam sangat beragam, tidak semua mualaf yang masuk Islam merupakan orang pertama di dalam keluarganya melakukan perubahan agama.

Bercermin dari cerita mualaf Barat, dalam perjalanan hidup Abu Ameenah Bilal Philips yang bernama asli Dennis Bradley Philips berdaraskan Jamaika dan menghabiskan masa kecilnya di Kanada. Dibesarkan dalam kultur beraliran Jamaika sehingga menjadikannya seorang gitaris. Setelah berkesempatan bermain musik di Malaysia dan Indonesia di tahun 1960-an, di dua Negara inilah muncul ketertarikannya mempelajari agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Setelah menjadi muslim, Philips memutuskan berhenti menjadi musikus dan mulai mempelajari Islam secara intensif, tersadar karena bermain musik tidak nyaman lagi buat dirinya. Menurutnya menjadi artis rentan terhadap perilaku yang dilarang oleh Allah seperti obat-obatan, seks bebas, perempuan dan pergaulan yang salah.

Setelah itu Philips mendalami agamanya, disalah satu Universitas Islam di Madinah dan melanjutkan sekolah kembali di Universitas Riyadh untuk mengambil gelar master. Inilah salah satu kisah dari sekian banyak cerita mualaf Barat yang memilih Islam karena adanya pengaruh lingkungan tanpa sebab perkawinan. Namun beda cerita dengan perkembangan Islam atau penyebab mualaf yang ada di Desa Cempaka Mulia Barat beralih keyakinan sehingga membuat mereka memilih agama

Islam dan hingga membuat mereka melontarkan dua kalimat syahadat dimulutnya.

Cerita **AS** memilih agama memang bukan karena siapapun, namun penyebabnya memilih agama Islam dikarenakan menikah untuk kedua kalinya dengan perempuan muslim. Pada waktu pengislamannya dua tahun yang lalu **AS** hanya dibimbing oleh tokoh masyarakat untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah ditelusuri lebih jauh alasannya kenapa **AS** tidak memilih berislam di KUA setempat dikarenakan waktu menikah hanya di bawah tangan (tidak resmi), memang jika dilihat dari sistem pemerintahan saat ini. Banyak orang menghindari berurusan dengan pemerintah dikarenakan sistem pemerintah yang kurang menguntungkan bagi mereka minim pendidikan dan terkadang memberatkan masyarakat untuk melengkapi persyaratan-persyaratan tersebut. Walaupun begitu, ternyata **AS** masih memikirkan masa depan anaknya, ketika anak dari isteri pertama beralih keyakinan untuk memeluk agama Islam, tanpa ragu **AS** lapor kepada ketua RT setempat dan membawa anaknya ke KUA untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.

Sebelum proses pengislaman berlangsung di salah satu ruangan KUA, anak **AS** diberi pandangan terhadap agama Islam dan selanjutnya memasuki ketahap yang paling sakral yaitu pengucapan dua kalimat syahadat yang dibimbing langsung oleh petugas KUA. Setelah semua terlaksana diakhiri dengan do'a dan diberikan sebuah kitab suci Al-Qur'an, guna sebagai pedoman anak tersebut. Saat wawancara dengan **AS** ternyata telah ada sebelumnya keluarga terdekat yang memeluk agama Islam yaitu adik kandungnya yang disebabkan karena faktor perkawinan. Adapun cerita lain dari **YN**, yang mana memeluk berislam di KUA dan dilanjutkan oleh keluarga terdekat lainnya.

YN merupakan orang pertama yang masuk Islam di dalam keluarganya, yang selanjutnya diikuti oleh adik, saudara kandung dan ibunya yang juga disebabkan oleh perkawinan, setelah itu adik bungsu ketika ingin menjenjang pendidikan ke SMP. Walaupun rata-rata orang Desa ini masuk Islam karena faktor perkawinan ternyata lingkungan juga mempengaruhi keberagaman seseorang. Seperti di Desa asal, terdapat beberapa pemuda memeluk agama Islam bukan karena ingin kawin, namun dikarenakan adanya kesadaran mereka pribadi untuk memeluk agama Islam dan tanpa ada paksaan dari orang

lain. Ketika ditanya peran dari KUA terhadap pembinaan mualaf selama ini, ternyata belum ada lembaga atau organisasi yang peduli akan nasib para mualaf setelah mereka masuk Islam.

Mereka yang berislam di KUA hanya mendapat bimbingan ketika mengucapkan dua kalimat syahadat dan selanjutnya belajar untuk mendalami pengetahuan akan keagamaannya dengan sendiri-sendiri. Sedangkan dengan **MN** hanya mengucapkan dua kalimat syahadat dengan suami tanpa ada bimbingan dari orang lain, setelah ditanya masalah pembinaan dari masyarakat setempat. **MN** menjawab tidak pernah ada, yang ada hanya pembinaan dalam keluarga yang dilakukan oleh suami. Adapun urutan memeluk agama Islam dalam keluarga, **MN** merupakan orang nomor lima setelah saudara laki-laki di Kumai, saudara perempuannya yang ada di Muara Teweh, saudara perempuan yang di Puruk Cahu sana dan banyak lagi saudara lainnya yang telah masuk Islam. Namun tidak semua keluarga yang beragamakan Islam, sebagian masih memeluk agama Kaharingan, Kristen Katolik.

Pembinaan yang diberikan suami kepada **MN** salah satunya yaitu mengajak bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Adapun

cerita dari saudara **SK** yakni, **SK** merupakan orang yang keempat dalam keluarga masuk Islam dan waktu itu hanya dibimbing oleh paman saudara ibu, penyebab **SK** memilih Islam sebagai agamanya ialah tidak jauh dari ingin menikah. Walaupun pada dasarnya memang karena keinginan pribadi, saat diwawancara **SK** juga mendapat bimbingan dari suami untuk belajar cara shalat. Menurutnya perkembangan Islam di Desa Cempaka Mulia Barat cukup bagus dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Cempaga.

Sangat disayangkan tidak semua mualaf yang dapat pembinaan dalam keluarga, karena keterbatasan mereka terhadap Islam itu sendiri. Pertanyaan sempat terlontar dari orang tua **SK**, bagaimana ketika mati (meninggal) apakah boleh mereka datang melihat dan dijawab olehnya apanya yang tidak boleh. Memang terdengar sedikit menggelikan, tetapi ini merupakan cerita yang nyata adanya karena orang tua dari **SK** masih beragamakan Kristen.

Cerita datang dari **SJ**, masuk Islam juga disebabkan oleh perkawinan, namun tidak mendapatkan pembinaan dalam keluarga setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Cerita **SJ**

mirip dengan kisah pernikahan **AS**, yang sama-sama menikah di bawah tangan. Mengucapkan dua kalimat syahadat hanya dengan tokoh masyarakat setempat di mana tempatnya berasal. Namun **SJ** adalah orang yang pertama memeluk agama Islam dalam Keluarganya dan tidak ada satupun keluarga lain yang telah memeluk agama Islam. Orang tuanya sekalipun masih berpegang teguh dengan keyakinan para leluhurnya yaitu Kaharingan. Memang tidak dapat dipungkiri pembinaan tidak pernah dirasakan oleh **SJ** berbeda dengan **SK** dan **MN** yang mendapatkan pembinaan dari para suami mereka. Namun, sekarang tidak ada perhatian dari masyarakat setempat untuk memberi pemahaman lebih mendalam kepada mualaf yang telah masuk Islam dan tidak adanya perhatian khusus dari instansi terkait berkaitan permasalahan tersebut.

Sarah Joseph seorang mualaf pendiri majalah muslim Sarah Joseph mengungkapkan, para pakar mengakui hasil penelitian bahwa jumlah mualaf di Erofa lebih banyak dari kaum perempuan ketimbang laki-laki, meski demikian ada yang berpendapat bahwa hal itu terjadi akibat perkawinan dengan laki-laki muslim. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis selama dua bulan di Desa

Cempaka Mulia Barat, yang mana lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki yang beralih keyakinan ke agama Islam.

Hubungan dalam keluarga mualaf setelah beralih agama, apabila ada undangan keluarga mereka selalu hadir, tidak ada yang berubah meski tidak satu keyakinan lagi. Silaturahmi harus tetap dijaga meskipun tidak sama, karena dalam setiap acara, seperti ditempat keluarga mereka biasanya selalu menyesuaikan mana untuk orang yang Islam tidak asal diberi makanan, contoh seperti peralatan makanan tidak pernah digabung menjadi satu. Setiap acara tidak dilakukan satu tempat dalam pembuatan makanannya, apabila untuk mereka yang Islam tempat orang Islam memasaknya dan untuk orang Kaharingan berbeda tempat, akan tetapi mereka yang Kaharingan lebih suka makan di tempat orang Islam.

Dari hasil wawancara dengan para mualaf dapat ditarik kesimpulan toleransi umat beragama tidak hanya diajarkan dalam agama Islam, tetapi juga diterapkan agama Kaharingan dalam kehidupan sehari-hari dan selalu menjunjung tinggi akan toleransi antar umat beragama. Karena dalam keluarga Dayak berbeda agama merupakan hal biasa, agama dianggap sama dalam artian

sama-sama menuju kepada kebaikan dan tidak berada agama Islam dapat disamakan dalam kemajemukkan.

2. Problematika Komunikasi Masyarakat Terhadap Mualaf

Persoalan yang dihadapi dalam komunikasi masyarakat terhadap mualaf merupakan suatu problem yang sangat sulit untuk dipecahkan, akan tetapi apabila tumbuhnya kesadaran dari individu ataupun kelompok itu sendiri, sebesar apapun masalah yang ada pasti akan terpecahkan, namun hal ini harus didukung oleh pengetahuan agama yang mempunyai sumber daya manusianya agar mampu memberikan pelajaran atau bimbingan khususnya untuk para mualaf sesuai kemampuan yang dimiliki, tanpa membedakan agama maupun suku yang berbeda-beda.

a. Pola Komunikasi Antara Masyarakat dan Mualaf

Pola komunikasi yang ada dalam pembinaan yaitu pola roda dan pola bintang. Pola roda adalah seseorang berkomunikasi dengan banyak orang,³ komunikasi ini lebih cenderung bersifat satu arah tanpa ada *feedback*. Pola roda merupakan bentuk pertukaran informasi yang terpusat pada seseorang, bersifat satu arah menyebabkan komunikasi komunikator (Pembina) dan

³ A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Bandung: Bina Cipta, 1998), h.32

komunikasikan (mualaf) lebih didominasi oleh komunikator, sehingga komunikasikan hanya bersifat sebagai pendengar tanpa adanya umpan balik.

Komunikasi masyarakat berfungsi sebagai komunikasi sosial setidaknya, komunikasi ini penting untuk mempengaruhi orang lain. Karena melalui komunikasi akan dapat berinteraksi langsung dengan anggota masyarakat, khususnya dalam keluarga serta keseluruhan dari kelompoknya.

Pentingnya komunikasi yang digunakan masyarakat terhadap mualaf sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan adanya penambahan pengetahuan tentang keislaman. Interaksi yang berlangsung antara masyarakat dengan mualaf dalam pelaksanaan pembinaan tentang pengetahuan Islam sangat diperlukan, dengan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan masyarakat kepada mualaf dapat terealisasi dengan baik dan terjadi suatu interaksi serta pertukaran informasi dalam hal ini saling tanya jawab antara masyarakat dengan mualaf dan begitu pula sebaliknya. Adapun hasil wawancara dari penulis dengan mualaf, seperti yang dinyatakan oleh saudari **MN** pembinaan dari masyarakat selama ini tidak pernah ada, pembelajaran didapat dari

suami seperti cara membaca Al-qur'an. Sedangkan menurut **SK** pembinaan hanya didapat hanya dari suami tatacara shalat.

Proses interaksi pembina dengan mualaf dengan cara komunikasi non-verbal yang menggunakan kias/bentuk tubuh, sikap dan tindakan seorang pembina sering menjadi pusat perhatian mualaf, karena mualaf melihat secara langsung sikap yang dilakukan pembina dan dapat menjadi cerminan untuk mereka. Ketika praktek shalat yang diperkenalkan dan diajarkan oleh suami kepada para mualaf selalu dilakukan dengan penuh kesabaran. Meskipun para mualaf tidak semuanya yang mampu menguasai praktek shalat, tetapi pembina biasanya selalu tekun mengajarkan. Terkadang pembina hanya memberikan pengenalan gerakan shalat sesekali diselingi dengan bagi yang telah belajar.

Komunikasi ini juga dapat mengiringi komunikasi verbal, misalnya dalam menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan materi tentang bagaimana cara shalat yang baik dan tidak hanya diberikan teori kepada mualaf, tetapi suami seringkali mencontohkan gerak-gerak shalat, sehingga para mualaf lebih cepat memahami. Komunikasi pembina dengan mualaf tidak lepas dari komunikasi verbal dan non-verbal, karena merupakan suatu

kesatuan pola komunikasi dalam proses penyampaian pesan dengan berkomunikasi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Pembinaan Mualaf

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, dalam proses pembinaan mualaf di Desa Cempaka Mulia. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan penghambat komunikasi tersebut sebagai berikut:

1) Faktor pendukung komunikasi terhadap pembinaan mualaf;

a) Suami

Dalam hal ini pemberian materi dari suami mualaf telah sistematis, dalam arti suami memberikan pengertian tentang Islam terlebih dahulu. Pesan yang disampaikan terencana telah dipersiapkan sebelumnya.

b) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi perkembangan agama seseorang, seperti di Desa Cempaka Mulia yang mayoritas dari masyarakatnya beragama Islam, secara tidak

langsung perkembangan paham individu tentang agama Islam akan lebih cepat dibandingkan tetap bertahan di Desa sebelumnya.

c) Garis Keturunan

Garis keturunan sangat mempengaruhi keberagamaan seseorang, hal ini dapat dilihat ketika orang tuanya Islam maka anaknya akan Islam dan begitu juga apabila orang tuanya Kristen maka anaknya terlahir dengan memeluk agama Kristen pula. Kejadian tersebut sering kali disebut dengan istilah Islam keturunan, tidak seperti mualaf yang menemukan Islam menyangkut kesadaran dan pengetahuan yang dimilikinya.

2) Faktor penghambat komunikasi terhadap pembinaan mualaf;

a) Tempat

Salah satu yang menjadi penghambat komunikasi terhadap pembinaan mualaf adalah tempat geografis wilayah yang cukup luas, sehingga mengakibatkan sulit untuk mengorganisir para mualaf di suatu tempat tertentu.

b) Pendidikan

Rintangan yang disebabkan adanya persepsi antara komunikator dan komunikan menyangkut perilaku dan tindakan dalam berkomunikasi, seperti latar belakang pendidikan yang berbeda. Karena setiap manusia memiliki daya tangkap yang tidak sama, ada yang mudah memahami dan juga ada yang sulit untuk mengerti tentang ajaran agama Islam.

c) Psikologis

Terkait masalah psikologis pada mualaf yang mengalami rasa cemas, minder ketika menjadi seorang mualaf. Pada saat pindah agama ke Islam bertolak belakang dengan agama sebelumnya yang tidak diterima oleh keluarga dan lingkungan sekitar.